



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE* DAN *NON EXAMPLE* MENGUNAKAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA DINI

Kurniawati Astuti¹, Gunawan², Ika Rachmayani³,
Universitas Mataram

*e-mail: niaikroman@gmail.com¹, Gunawan@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.co.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 7 Oktober 2024

Direvisi: 8 November 2024

Publikasi: 15 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video untuk meningkatkan karakter mandiri anak kelompok B di TKN 1 Labuapi. Sampel pada penelitian ini adalah 34 anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan rancangan one-group pretest posttest design. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video menunjukkan nilai rata-rata pre-test perkembangan karakter mandiri yaitu 59,91 sedangkan nilai posttest perkembangan karakter mandiri yaitu 85,91. Selanjutnya pada uji paired sample t-test nilai signifikansi 2-tailed perkembangan karakter mandiri sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *example* dan *non example* untuk meningkatkan karakter mandiri anak usia dini.

Kata Kunci:

Pembelajaran example non example, video, karakter mandiri

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan dasar. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan karakter untuk kesiapan masuk sekolah dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan pada pengembangan karakter anak, beberapa nilai karakter Profil Pancasila yang dapat ditanamkan pada anak usia dini meliputi: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif bernalar kritis dan mandiri (Farhan & Colimah, 2024). Selanjutnya pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Efendi et al., 2023). Pendidikan menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah penurunan karakter seseorang. Karakter seseorang akan tertanam kuat jika dimulai sejak usia dini. Jadi pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal dalam membentuk kepribadian karakter seseorang yang akan berpengaruh terhadap kehidupan sampai dewasa. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak usia dini dan mengembangkannya secara terus-menerus melalui pendekatan yang tepat dan konsisten.



Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini adalah pendidikan karakter mandiri. Karakter mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Karakter-karakter ini tentu dapat dilakukan melalui tahapan yang tidak spontanitas dilakukan tentu membutuhkan waktu khusus, selain mempergunakan waktu yang khusus diperlukan juga pembiasaan yang membutuhkan orang dewasa untuk mengontrolnya. Sebagaimana yang sebelumnya telah dikemukakan juga bahwa dalam hal itu orang tua dan gurulah yang sangat berperan untuk penanaman karakter mandiri tersebut (Samiaji, 2019) oleh sebab itu pembelajaran karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Pembelajaran karakter yang bisa diberikan pada anak usia dini salah satunya adalah di sekolah melalui kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter salah satunya adalah karakter mandiri. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran inovatif yang menarik bagi anak usia dini. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran peserta didik yang dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Astuti & Istiari, 2020).

Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan di TKN 1 Labuapi menunjukkan bahwa yang terjadi karakter mandiri anak kurang dan ditandai dengan anak-anak masih banyak bergantung kepada orang lain, ataupun orang tua disekolah. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan, anak-anak harus diberi teladan dan pembiasaan untuk memiliki karakter mandiri dan terlatih hingga dewasa. Selain itu pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan agar menarik minat anak usia dini dalam pembelajaran karakter mandiri media itu diharapkan dapat mempermudah anak dalam belajar pendidikan karakter mandiri. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video akan diberikan secara optimal khususnya anak kelompok B. Diharapkan dapat membentuk perkembangan karakter mandiri anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *desain one-group pretest posttest* (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa di dalam rancangan one group pretest posttest design ini melakukan tes sebanyak dua kali, pada *pretest* diberikan tes tanpa adanya perlakuan sedangkan pada kegiatan *posttest* diberikan perlakuan agar diketahui uji beda dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dapat membandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan,

Penelitian ini dilakukan di TKN 1 Labuapi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang berjumlah 102 anak dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2019) cluster sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dari kelas-kelas yang sudah ada sampel dari penelitian ini adalah 34 anak dari kelompok B1 di TKN 1 Labuapi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan karakter mandiri. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Gregory.



Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan yaitu uji Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS 22.O. setelah data di distribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Selanjutnya uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara dia variabel yaitu ada tidaknya signifikasi keterkaitan variabel atau dengan yang lain. Dalam penelitian ini menguji hipotesis digunakan uji beda data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *paired sample t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video terdapat perkembangan karakter mandiri anak di TKN 1 Labuapi.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perkembangan Mandiri Anak Usia Dini anak Kelompok B di TKN 1 Labuapi

No	Pretest	Posttest
1	62	95
2	69	96
3	63	89
4	66	87
5	69	94
6	71	97
7	53	79
8	61	87
9	64	90
10	45	71
11	67	91
12	67	92
13	52	77
14	53	75
15	59	85
16	57	86
17	65	91
18	66	92
19	56	84
20	62	89
21	59	85
22	59	86
23	57	83
24	46	71
25	52	78
26	67	93
27	58	85
28	68	94
28	52	78



30	58	84
31	58	84
32	57	83
33	58	83
34	61	87
Rata-rata	59.91	85.91

Berdasarkan hasil *pretest* di atas memperoleh nilai perkembangan karakter mandiri sebelum perlakuan penggunaan model pembelajaran *example* dan *non example* yaitu rata-rata 59,91. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penggunaan model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video terhadap perkembangan karakter mandiri anak usia dini masih berkembang, sedangkan nilai *posttest* setelah dilakukan penggunaan pembelajaran model *example* dan *non example* menggunakan video untuk perkembangan karakter mandiri memperoleh nilai rata-rata 85,91. Hal ini menunjukkan perkembangan karakter mandiri anak usia dini sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data akhir karakter mandiri anak kelompok B berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji merupakan skor total dari masing-masing data pre-test dan post-test. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-wilk dengan bantuan SPSS 22.O *windowos*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.965	34	.345
Posttest	.962	34	.280

Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 22.0 for *windowos* diatas diperoleh nilai signifikansi untuk hasil pretest sebesar 0,345 lebih dari 0,05 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada masing-masing hasil *pretest* dan *posttest* nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
HASIL	Based on Mean	.000	1	66	.991
	Based on Median	.004	1	66	.952
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	65/787	.952
	Based on trimmed mean	.000	1	66	1.000

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,991 \geq 0,05$. Data dikatakan



homogen jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang homogen.

3. Uji Linieritas

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest Pretest	Between Groups (Combined)	1456.902	17	85.700	26.454	.000
	Linearity	1392.742	1	1392.742	429.914	.000
	Deviation from Linearity	64.160	16	4.010	1.2340	.337
	Within Groups	51.833	16	3.240		
	Total	1508.735	33			

Berdasarkan tabel perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* diatas diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.337. jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *example* dan *non example* dengan karakter mandiri anak usia dini.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *example* dan *non example* terhadap perkembangan karakter mandiri anak usia dini kelompok B. Hasil uji persyaratan analisis di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji *T paired-sample-t-test*.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Paired Differences								
	Mean	Std.Deviation	Std.Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest-posttest	-26.000	1.875	.322	26.654	-23.346	-8.861	33	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 80.861 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai *t* hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *t* tabel. Adapun nilai *t* tabel sebesar 2.031. Oleh karena itu, *t* hitung sebesar $80.861 > t \text{ tabel} = 2.031$ dan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example* dan *non example* untuk meningkatkan karakter mandiri anak usia dini.



B. Pembahasan

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengajar, salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung model *example* dan *non example* yaitu menggunakan video gambar-gambar yang merupakan contoh dan bukan contoh dikemas di dalam video animasi agar lebih menarik perhatian anak usia dini. Setelah diterapkan ternyata banyak anak yang tertarik dengan pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *example non example* berbantuan video animasi matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran *example* dan *non example* merupakan model pembelajaran yang menerapkan pemahaman konsep melalui video maupun gambar sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir konseptual, minat, motivasi dan partisipasi peserta didik. (Sari & Fauziah, 2021). Media pembelajaran berbasis video berperan penting dalam mendorong minat belajar peserta didik karena anak belum berkemampuan berpikir abstrak. (Ningrum & Wardani, 2022).

Dan hasil rata-rata *pretest* nya menunjukkan data nilai 59,91. Salah satu alasan yang menyebabkan nilai anak pada tes awal belum berkembang dikarenakan beberapa anak baru masuk tahun pembelajaran baru sehingga perkembangan karakter mandiri anak belum berkembang secara maksimal. Sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan di kelas. Menurut Maghfiroh & Suryana, (2021) penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan pemanfaatan multimedia atau video animasi sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan proses kegiatan dengan demikian proses pembelajaran jauh lebih menarik. Video pembelajaran yang dikembangkan membantu anak untuk belajar lebih efektif, menarik, variatif, memotivasi anak serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Dini *et al.*, 2022). Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video yang di ambil dari Youtube, dalam 4 kali penerapan model *example* dan *non example* menggunakan video sebanyak 5 video yang ditampilkan dan durasi video yang ditayangkan di kelas.

Karakter mandiri merupakan salah satu nilai potensi yang terdapat pada setiap anak usia dini yang di mana karakter mandiri merujuk pada kemampuan bersikap atau tidak bergantung pada orang lain. (Fadilah *et al.*, 2021). Kemandirian bawaan anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengaturan diri seperti pengambilan Keputusan, pemecahan masalah, kepercayaan diri, keterampilan sosial dan kecerdasan interpersonal. (Khaira & Colimah, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, karakter mandiri yang paling utama yang berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengurus dirinya sendiri, kemampuan dalam membelajarkan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Misnan, 2021).

Perhitungan hasil akhir setelah diberi perlakuan pada anak dalam perkembangan karakter mandiri berdasarkan 6 indikator capaian perkembangan anak. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mempraktekan nilai-nilai karakter yang ditargetkan (Sakti, 2017). Pendidikan karakter merupakan fondasi awal bagi anak untuk pembentukan nilai-nilai baik, berbagai nilai karakter dan salah satunya adalah karakter mandiri anak. (Nurlistiyati & Imron, 2021). Dalam indikator capaian perkembangan kemandirian anak tentang capaian perkembangan yang paling tinggi adalah indikator kemampuan fisik karena dapat dilihat bahwa sesuai dengan observasi dan perlakuan *treatment* anak sudah mampu perkembangan



fisiknya, seperti anak mampu merapikan mainannya sendiri, anak sudah dapat membersihkan makanan yang jatuh dari tempat makanannya, anak mampu merapikan bekalnya sendiri, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak menyelesaikan tugas sampai selesai dan anak bisa memasukkan tempat makannya ke dalam tas sesudah makan. Kegiatan kemampuan fisik sudah mampu anak lakukan karena fisik motorik halus dan fisik motorik kasarnya sudah berkembang sangat bagus. Kemudian indikator capaian perkembangan karakter mandiri yang paling rendah adalah di indikator disiplin karena anak belum mampu datang ke sekolah tepat waktu, anak belum mampu meletakkan sepatu dalam rak, anak belum dapat berhenti bermain saat bel masuk berbunyi dan anak belum mampu duduk rapi saat belajar. Hal tersebut belum berkembang karena anak masih awal pembelajaran sehingga anak belum bisa beradaptasi dengan kegiatan di sekolah.

Secara keseluruhan peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh oleh anak dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video pada penelitian ini dikarenakan kategori penilaian anak yaitu BSB (Berkembang Sangat Bagus). Dari uraian pembahasan pelaksanaan penelitian di atas bahwa ada perbedaan perkembangan karakter mandiri antara sebelum perlakuan pelaksanaan model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video dengan setelah perlakuan pembelajaran. Perkembangan karakter mandiri anak setelah melakukan perlakuan mengalami peningkatan lebih tinggi pada sebelumnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video untuk meningkatkan karakter mandiri anak usia dini di TKN 1 Labuapi. Adapun pengaruh antara model pembelajaran *example* dan *non example* menggunakan video untuk meningkatkan karakter mandiri anak usia adalah positif yang artinya bahwa model pembelajaran *example* dan *non example*, ketika diterapkan melalui media video, dapat secara efektif meningkatkan karakter mandiri anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan sikap mandiri pada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan video sebagai media pembelajaran mendukung pengembangan karakter mandiri secara menyeluruh dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Adapun saran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dan menyenangkan. Orang tua juga perlu melakukan kegiatan mandiri di rumah yang dapat mendukung perkembangan karakter mandiri di rumah yang dapat mendukung perkembangan anak. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variasi lain dalam penelitian ini dengan meneliti variabel lain, bukan hanya karakter mandiri saja tetapi perkembangan anak lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. F., & Istiari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31-43.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4049-4056.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., ... & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka
- Fadilah, F., Kurniawan, H., & Ngilmayah, R. (2021, August 20). Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 123-135.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137-148
- Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5060-5071.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Misnan, M., Sari, N., Siagian, R., & Nazifah, N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini di RA. An Nur Medan. *AUD Cendekia*, 1(2), 121-134.
- Ningrum, R. S., & Wardhani, J. D. (2022). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5702-5713.
- Nurlistiyati, N., & Imron, I. (2022). Peningkatan Karakter Mandiri Anak Melalui Permainan Dakon Kreasi Di KB Putera Sembada. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 80-86.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1.
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan karakter mandiri dan jujur pada anak usia dini. *Jurnal ThufuLA*, 7(2), 295-308.
- Sari, E. P. N., & Fauziah, H. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Petak Umpet Gambar Terhadap Keterampilan Berpikir Kontekstual Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 17-22.
- Sari, F. R. (2018). Penerapan pembelajaran example non example berbantuan video animasi matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67